

**Biaya Produksi, Harga Jual Terhadap Laba Bersih**  
(Studi Kasus: Industri Rumahan Jamu Serbuk Tradisional Desa Cikuya)

*Production Costs, Selling Prices on Net Profits*  
(Case study of Cikuya Village Traditional Powder Herbal Home Industry)

**Noviana Dewi<sup>1</sup>, Dumadi<sup>2</sup>, Hilda Kumala Wulandari<sup>3</sup>, Yenny Ernitawati\*<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia  
e-mail correspondance author: \*yennyernitawati@gmail.com

**Abstract**

*The number of entrepreneurs increases every year, this has an impact on business competition, one of which is in the industrial sector. Therefore, business people are competing to increase profits as much as possible. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of production costs and selling prices on net income, either simultaneously or partially. The population in this study is the bookkeeping of the traditional powder herbal home industry. The sample selection was taken from the financial statements of the traditional powder herbal medicine home industry in Cikuya village, Banjarhajo, Brebes in the 2019 and June 2020 periods. The data used are secondary data and the analytical method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis and test. Hypothesis using SPSS 20 (2020) with the variables studied, namely the independent variable; production costs and selling prices, the dependent variable; net profit. The results showed that: 1) production costs partially have a significant effect on net income, 2) selling price partially has a significant effect on net income, 3) production costs and selling prices simultaneously have a significant effect on net income*

**Kata Kunci:** *Production Costs; Selling price; and Net Income*

**Abstrak**

*Pengusaha setiap tahunnya bertambah, hal ini berdampak pada persaingan bisnis, salah satunya pada bidang industri. Oleh karena itu pelaku bisnis berlomba untuk meningkatkan laba semaksimal mungkin.. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap laba bersih baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah pembukuan home industri jamu serbuk tradisional. Pemilihan sampel diambil dari laporan keuangan home industri jamu serbuk tradisional desa Cikuya, Banjarhajo, Brebes tahun periode 2019 dan Juni 2020. Data yang digunakan adalah data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan SPSS 20 (2020) dengan variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (independent variable); biaya produksi dan harga jual, variabel terikat (dependent variable); laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: biaya produksi dan harga jual secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.*

**Keywords:** *Biaya Produksi; Harga Jual; Laba Bersih*

**PENDAHULUAN**

Sekarang ini, perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin tinggi dan tidak bisa dihindarkan lagi. Tingkat persaingan dunia bisnis yang semakin tinggi dan ketat akhirnya mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik agar dapat bertahan dalam dunia bisnis. Tujuan yang utama pendirian perusahaan yaitu

untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan selalu berusaha agar keuntungan yang dihasilkan jauh lebih besar daripada pengeluaran biaya operasionalnya. Dengan adanya pertumbuhan keuntungan atau yang sering kita sebut sebagai laba, diharapkan dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan secara berkelanjutan.

Salah satu alat untuk mengukur tingkat keberhasilan tata kelola perusahaan adalah dengan melihat aktivitas laba dari satu periode ke periode yang lain [1]. Faktor yang mempengaruhi tingkat laba yaitu biaya. Biaya-biaya tersebut antara lain biaya produksi, biaya pemasaran, biaya operasional, serta biaya penjualan. Biaya-biaya tersebut timbul dari proses mengolah suatu produk yang akan mempengaruhi harga jual produk yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap laba yang diterima perusahaan.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya [2]. Dapat dikatakan bahwa, biaya produksi adalah penentu besarnya harga jual dari suatu produk yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Dapat dikatakan bahwa, jika biaya produksi semakin rendah maka laba yang didapat akan semakin tinggi.

Dalam memilih sampai dengan memutuskan untuk membeli, konsumen dipengaruhi oleh harga jual. Semakin tinggi harga jual apabila sesuai dengan manfaat yang diterima oleh konsumen, mereka akan tertarik untuk mengkonsumsi produk yang ditawarkan tersebut. Harga adalah sejumlah rupiah yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Harga jual akan mempengaruhi tingkat pendapatan suatu perusahaan dan juga dapat meningkatkan taraf hidup usaha yang telah dijalankan tersebut [3].

Industri rumahan Jamu Serbuk Tradisional merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak dalam bidang industri yang memproduksi dan menjual produk jamu serbuk tradisional yang diberi Brand “Jamu Rempah Jahe” merupakan salah satu produk industri rumahan dari Ibu Turyasih yang berlokasi di Desa Cikuya, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Jamu serbuk tradisional ini merupakan jamu herbal yang bahan bakunya berasal dari jahe dan rempah-rempah tradisional lainnya. Pada industri rumahan jamu serbuk tradisional Ibu Turyasih kesulitan untuk mengetahui seberapa besar biaya produksi dan harga jual yang akan mempengaruhi laba bersih.

Penelitian [4] yang menggunakan variabel biaya produksi menunjukkan bahwa variabel tersebut secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian yang lain, menunjukkan hasil yang berbeda [5] yaitu berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Peneliti [6] yang dalam penelitiannya menggunakan variabel harga jual, menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba. Hasil yang lain menunjukkan perbedaan secara parsial dalam penelitian menggunakan variabel harga jual. Hasil penelitian [7] menunjukkan bahwa variabel harga jual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, ada beberapa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah biaya produksi, harga jual berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap laba bersih?. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu: Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh biaya produksi, harga jual terhadap laba bersih baik secara parsial maupun secara simultan.

Dan dari latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis secara lebih lanjut memberikan judul penelitian ini yaitu, “Biaya Produksi, Harga Jual Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Industri rumahan Jamu Serbuk Tradisional Desa Cikuya, Banjarharjo, Brebes, Jawa Tengah, Indonesia)”

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal dalam penelitian Spence [8] yang menggambarkan bahwa informasi yang diberikan dengan sebenarnya kepada calon investor, dapat mendorong peningkatan investasi pada perusahaan walaupun dibawah ketidakpastian. Perusahaan-perusahaan dinegara berkembang yang telah mengadopsi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dinilai memiliki nilai positif oleh pemangku kepentingan [9]. Dari penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peningkatan laba bersih dapat memberikan sinyal yang positif untuk calon investor menentukan portofolio investasinya.

### **Laba Bersih**

Kandungan informasi yang dinilai lebih tinggi dari elemen-elemen pada laporan keuangan adalah laba [10]. Laba adalah selisih antara pendapatan dengan beban. Sedangkan laba bersih [11] adalah selisih antara pendapatan penjualan dengan beban dalam satu periode tertentu. Tingkat laba dapat digunakan untuk memprediksi laba, resiko investasi, serta kredit yang akan datang. Pertumbuhan laba akuntansi juga dapat mendorong investor untuk membeli saham perusahaan. Tingginya laba dapat menjadi ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan, sehingga semakin tinggi laba maka *performance* perusahaan dinilai akan semakin baik.

Unsur-unsur laba antara lain[13]:

- Pendapatan  
Yaitu penerimaan yang didapatkan perusahaan yang berasal dari aktivitas bisnis.
- Beban  
Yaitu pengeluaran yang harus dibayar, dalam rangka untuk membiayai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan.
- Biaya  
Yaitu kas atau nilai ekuivalen kas yang harus dikeluarkan perusahaan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan bagi perusahaan.
- Untung-rugi  
Merupakan kenaikan atau penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
- Penghasilan  
Adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjumlahan biaya yang dikeluarkan dengan tingkat ekuitas.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi pada perusahaan manufaktur adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pembuatan produk. Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai[11]. Biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi menjadi[2]:

#### 1. Biaya bahan baku

Bahan baku adalah bahan dasar yang akan diolah menjadi produk jadi. Penentuan biaya bahan baku diperoleh dari harga perolehan bahan baku saat transaksi.

#### 2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawan pabrik dalam kegiatan operasional perusahaan.

### 3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Perusahaan beroperasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat laba. Biaya produksi di nilai [12]:

- a. Untuk menetapkan jumlah biaya produksi.
- b. membantu manajemen untuk mengendalikan biaya.
- c. membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

### Harga Jual

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Harga jual akan mempengaruhi tingkat pendapatan suatu perusahaan dan juga dapat meningkatkan taraf hidup usaha yang telah dijalankan tersebut [3]. Beberapa faktor yang dijadikan pertimbangan dalam menetapkan harga antara lain sebagai berikut[13]:

- 1) Jika calon konsumen berasumsi bahwa harga yang dinilai terlalu tinggi dari nilai produk, maka konsumen tidak akan membeli produk.
- 2) Dalam keadaan ekstrem, harga ditetapkan dengan mempertimbangkan sejumlah faktor internal dan eksternal lainnya, termasuk strategi dan bauran pemasaran secara keseluruhan, kondisi pasar dan pesaing.
- 3) Konsumen menentukan nilai produk untuk menetapkan harga produk.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Metode asosiatif merupakan metode untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba perusahaan dan variabel independennya adalah harga jual dan biaya produksi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi laporan keuangan pada industri rumahan jamu serbuk tradisional, dengan metode sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu sampel laporan keuangan industri rumahan jamu serbuk tradisional periode tahun 2019-2020. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 20.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi dalam penelitian yang digunakan dalam pengukuran variabel. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pengamatan atau wawancara dan pengdokumentasian data. Wawancara dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan yang berkaitan dengan bahan baku produksi dan biaya-biaya selama proses produksi, dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan mempelajari laporan keuangan pada industri rumahan jamu serbuk tradisional tahun 2019-2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu suatu gambaran mengenai suatu data yang disajikan dengan varian, minimum, maksimum, sum, range, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi[14]. Statistik deskriptif hanya menyajikan data dan menguraikan keterangan-keterangan mengenai keadaan fenomena suatu variabel yang diteliti. Variabel terikat pada penelitian ini adalah laba bersih dan variabel

bebasnya yaitu biaya produksi dan harga jual. Sampel akhir dari data yang akan diolah, terdapat 18 sampel. Analisis statistik deskriptif menggunakan *SPSS 20* dan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	18	2300000	3800000	2905555,56	412270,931
Harga Jual	18	10000	15000	11666,67	2425,356
Laba Bersih	18	5700000	9200000	6822222,22	973505,223
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Hasil olah data SPSS 20 (2020)

Berdasarkan table 1 dapat dijelaskan bahwa total data yang digunakan adalah sebanyak 18 data yaitu:

**a. Variabel biaya produksi**

Dari hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa biaya produksi memiliki nilai minimum sebesar 230.000 nilai maksimum 3.800.000 dengan nilai rata-rata 2.905.555,55 dan memiliki standar deviasi sebesar 412.270,931.

**b. Variabel harga jual**

Dari hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa harga jual memiliki nilai minimum sebesar 10.000 nilai maksimum 15.000 dengan nilai rata-rata 11.666,67 dan memiliki standar deviasi sebesar 2.425,356.

**c. Variabel laba bersih**

Dari hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 5.700.000 nilai maksimum 9.200.000 dengan nilai rata-rata 6.822.222,22 dan memiliki standar deviasi sebesar 973.505,223.

**Uji Asumsi Klasik**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk menguji variabel residual atau pengganggu di dalam model regresi memiliki distribusi secara normal [14]. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS versi 20.

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	512466,26666576
	Absolute	,140

Most Extreme Differences	Positive	,101
	Negative	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		,593
Asymp. Sig. (2-tailed)		,874
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil olah data SPSS 20 (2020)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai *Probability Sig* (2 tailed) sebesar 0,874. Nilai 0,874 tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada gejala multikolinearitas dapat dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas, yaitu terjadi hubungan yang cukup besar antara variabel-variabel independen dan angka *tolerance* mempunyai angka  $> 0,10$ , maka variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas [14].

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	Biaya Produksi	,630	1,586
	Harga Jual	,630	1,586

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil olah data SPSS 20 (2020)

Berdasarkan hasil uji tabel 3 dapat dilihat variable menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, dimana yaitu biaya produksi memiliki *tolerance* diangka 0,630 dan angka VIF sebesar 1,586 dan harga jual memiliki *tolerance* diangka 0,630 dan angka VIF sebesar 1,586. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser [14]. Dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu: dimana jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1309850,564	945433,284	1,385	,186
	Biaya Produksi	2,328	,404	,986	,000

Harga Jual	-107,179	68,710	-,267	-1,560	,140
------------	----------	--------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil olah data SPSS 20 (2020)

Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi salah satu variabel yaitu harga jual sebesar 0,140 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini hanya memiliki salah satu variabel yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena nilai sig > 5%.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Run Tes*.

**Tabel 5. Hasil Uji Run Test**

Runs Test			
	Biaya Produksi	Harga Jual	Laba Bersih
Test Value <sup>a</sup>	2800000	10000 <sup>b</sup>	6600000
Cases < Test Value	6	0	9
Cases >= Test Value	12	18	9
Total Cases	18	18	18
Number of Runs	7	1 <sup>c</sup>	9
Z	-,826		-,243
Asymp. Sig. (2-tailed)	,409		,808

Sumber: Hasil olah data SPSS 20 (2020)

Berdasarkan table 5 hasil uji autokorelasi dengan uji run test, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,808 lebih besar > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang memiliki dua variabel atau lebih, satu variabel terikat (Y) dan satu variabel bebas (X) untuk mengetahui hubungan (positif atau negatif) antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio [14]. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya (biaya produksi dan harga jual) terhadap variabel terikat (laba bersih).

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1309850,564	945433,284		1,385	,186
1 Biaya Produksi	2,328	,404	,986	5,758	,000
Harga Jual	-107,179	68,710	-,267	-1,560	,140

## a. Dependent Variable: Laba Bersih

*Sumber: Hasil olah data SPSS 20 (2020)*

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y=1309850,564 + 2,328.X1 + (-107,179.X2)$$

Dari hasil analisis regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1309850,564. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika Biaya Produksi (X1) dan Harga Jual (X2) mempunyai nilai Laba Bersih (Y) sebesar 1309850,564.
- Variabel Biaya Produksi (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,328. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif biaya produksi terhadap laba bersih. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 1% maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 2,328 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- Variabel Harga Jual (X<sub>3</sub>) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -107,179. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan negatif harga jual terhadap laba bersih. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan harga jual sebesar 1% maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 107,179 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

### Uji Hipotesis

#### a) Uji T (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Suatu variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak [14].

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	Coefficients <sup>a</sup>		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1309850,564	945433,284		1,385	,186
1 Biaya Produksi	2,328	,404	,986	5,758	,000
Harga Jual	-107,179	68,710	-,267	-1,560	,140

a. Dependent Variable: Laba Bersih

*Sumber: Hasil olah data SPSS 20 (2020)*

Diketahui t tabel pada signifikan  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) diperoleh sebesar 2,14479 atau -2,14479 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $18-3-1 = 14$ . Berdasarkan hasil table 7 diatas dapat diketahui sebagai berikut:

#### 1) Biaya produksi terhadap laba bersih.

Biaya produksi (X1) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel biaya produksi terhadap laba bersih. Jika menggunakan kriteria kedua dengan t hitung sebesar 5,758 dan t table 2,14479 . Hasil diperoleh t hitung  $> t$  tabel, sehingga dapat

disimpulkan bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima. Biaya produksi terhadap laba bersih.

## 2) Harga jual terhadap laba bersih

Harga jual ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,140 < 0,05$  maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel harga kamar terhadap laba bersih. Jika menggunakan kriteria kedua dengan  $t$  hitung sebesar  $-1,560$  dan  $t$  table  $-2,14479$ . Hasil diperoleh  $t$  hitung  $> t$  tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga jual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima.

### b) Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi linear berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat [14].

**Tabel 8. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10922316648507,766	1	10922316648507,766	33,680	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	5188794462603,347	16	324299653912,709		
Total	16111111111111,113	17			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

Sumber: Hasil olah data SPSS 20 (2020)

Diketahui  $df_1 = k-1$  atau  $3-1 = 2$  dan  $df_2 = n-k$  atau  $18-2 = 16$ , maka hasil yang diperoleh untuk  $F$  tabel sebesar 3,63. Dari hasil output diatas, diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 33,680. Karena nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji  $F$  maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan harga jual secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi adalah besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R$  square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai  $R$  square berkisar antara 0 sampai 1 [14]

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 <sup>a</sup>	,723	,686	545562,002	1,661

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil olah data SPSS 20 (2020)

Hasil dari tabel 9 diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi determinasi ( $R$  Square) adalah sebesar 0,723. Nilai  $R$  Square 0,7225 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi

yaitu  $0,850 \times 0,850 = 0,7225$ . Besarnya angka R Square adalah 0,7225 atau sama dengan 72,25%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel laba bersih (Y) sebesar 72,25%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 72,25\% = 27,75\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya produksi dan harga jual sedangkan variabel terikatnya adalah laba bersih. Subjek dalam penelitian ini adalah industri rumahan Jamu Serbuk Tradisional Desa Cikuya Banjarharjo Brebes dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2019 sampai dengan 2020 sehingga memperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

### **Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya produksi terhadap laba bersih. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar  $5,758 > t$  tabel sebesar 2,14479 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di industri rumahan Jamu Serbuk Tradisional Desa Cikuya Banjarharjo Brebes tahun 2019-2020 dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [5] menyatakan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih secara parsial. Indra Puji Laksana [15] menyatakan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

### **Pengaruh Harga Jual terhadap Laba Bersih**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga jual terhadap laba bersih. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar  $-1,560 > t$  tabel sebesar -2,14479 dan nilai signifikan sebesar  $0,140 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini harga jual berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di Home Industri Jamu Serbuk Tradisional Desa Cikuya Banjarharjo Brebes tahun 2019-2020 dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Ramadhani (2013)<sup>[7]</sup> menyatakan harga jual berpengaruh terhadap laba bersih secara parsial. Namun berbeda dengan hasil penelitian Purba (2015)<sup>[6]</sup> harga jual tidak berpengaruh terhadap laba.

### **Pengaruh Biaya Produksi (X1) dan Harga Jual (X2) terhadap Laba Bersih (Y)**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa biaya produksi dan harga jual secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar  $33,680 > F$  tabel sebesar 3,63 dan tingkat signifikan F sebesar  $0,000 < 0,05$  hasil uji ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [5] menyatakan biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap laba bersih secara simultan. Kemudian hasil penelitian [15] menyatakan biaya produksi, harga jual dan pelayanan berpengaruh terhadap laba secara simultan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Biaya produksi terhadap laba bersih menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan pada industri rumahan Jamu Serbuk Tradisional Desa Cikuya Banjarharjo

Brebes, dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $5,758 > t$  tabel sebesar  $2,14479$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Harga jual terhadap laba bersih menunjukkan arah yang negatif dan signifikan pada industri rumahan Jamu Serbuk Tradisional Desa Cikuya Banjarharjo Brebes, dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $-1,560 > t$  tabel sebesar  $-2,14479$  dan nilai signifikan sebesar  $0,140 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Pengujian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada industri rumahan Jamu Serbuk Tradisional Desa Cikuya Banjarharjo Brebes, dengan nilai  $F$  hitung sebesar  $33,680 > F$  tabel sebesar  $3,63$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah data observasi yang tidak banyak sehingga hasil penelitian tidak kuat untuk digeneralisasi. Kedua, model belum dapat dilihat dari sisi yang paling *fixed*, karena masih terkendala pada masalah heterokedastisitas, sehingga estimasi model yang dibangun tidak terlalu kokoh. Disarankan untuk penelitian mendatang dapat mengoptimalkan data observasi dengan rentang periode yang lebih lebar, yang mampu memecahkan masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. 2014.
- [2] C. T. Horngren, S. M. Datar, and G. Foster, *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*. 2008.
- [3] D. Sunyoto, *Dasar - Dasar Manajemen Pemasaran*. 2018.
- [4] B. Fatkar, "Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Periode 2006-2015," *J. Ekon. Bisnis*, vol. 24, no. 1, pp. 101–109, 2016.
- [5] B. Harahap, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Laba Penjualan Pada PT Shimano Batam," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, 2019, doi: 10.35143/jakb.v12i1.2412.
- [6] P. Syafei, "Pengaruh Harga Jual harga Pokok Penjualan dan Jumlah Pelanggan Terhadap Laba PDAM di Sumatera Utara," *Ina - Rxiv*, 2019, doi: 10.31227/osf.io/2eqpn.
- [7] T. Kartini, "Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih," *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 63–76, 2017.
- [8] M. Spence, "Job Market Signaling," *Q. J. Econ.*, vol. 87, no. 3, Aug. 1973, doi: 10.2307/1882010.
- [9] W. Su, M. W. Peng, W. Tan, and Y.-L. Cheung, "The Signaling Effect of Corporate Social Responsibility in Emerging Economies," *J. Bus. Ethics*, vol. 134, no. 3, Mar. 2016, doi: 10.1007/s10551-014-2404-4.
- [10] L. A. Razak and R. Syafitri, "Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Net Profit Margin terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Akun Nabelo J. Akunt. Netral, Akuntabel, Objekt.*, vol. 1, no. 1, 2018, doi: 10.22487/j26223090.2018.v1.i1.10483.
- [11] Supriyono, "Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok," in *BPFE*,

- 2011.
- [12] Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 4*. 2014.
- [13] N. H. dan A. S. Abdurrahman, “Manajemen Strategi Pemasaran,” *Manajemen Strategi Pemasaran*. 2015.
- [14] I. Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII,” in *Penelitian*, 2016.
- [15] I. P. Laksana, “Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember,” Purworejo, 2016.